

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan penafsiran data yang telah ada. Sedangkan, saran-saran diberikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat membantu terlaksananya kegiatan pengajaran dengan baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam Bab IV yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA 5 dan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 12 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa Jepang siswa yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar hasilnya cukup dengan nilai rata-rata 69,45, mengalami kenaikan dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 57,75.
2. Kemampuan bahasa Jepang siswa yang menggunakan metode *Quantum Teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar hasilnya baik dengan nilai rata-rata 79,05 mengalami kenaikan dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 58,25.
3. Antara kemampuan bahasa Jepang siswa yang menggunakan metode *Quantum Teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar dan yang

tidak menggunakan metode *quantum teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar, sebelum perlakuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan setelah perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari kesimpulan tersebut dapat kita ketahui bahwa metode *Quantum Teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA.

Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi hasil nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* yang mengalami perubahan. Perubahan ini tampak dari nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang semula tidak terdapat perbedaan yang signifikan, menjadi terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *posttest* setelah kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar.

Sedangkan berdasarkan hasil angket yang juga telah dibahas pada bab IV dapat diketahui dan disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas XI IPA 5 SMAN 12 Bandung yang diwakili oleh dua puluh orang sampel mengatakan bahwa bahasa Jepang adalah salah satu mata pelajaran yang sulit, baik sulit dalam menghafal hurufnya maupun sulit dalam memahami tata bahasanya. Oleh karena itu diperlukan metode *Quantum Teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar dalam pengajaran bahasa Jepang, sebab membantu dalam penguasaan bahasa Jepang, dapat meningkatkan semangat belajar, dan juga mengedepankan keaktifan siswa.

B. Saran

Peneliti dalam melaksanakan penelitian eksperimen pada pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 12 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam pembelajaran bahasa Jepang guru menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* bidang mengorkestrasi keterampilan belajar, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa mengalami sendiri, dapat menamai dan mendemonstrasikan serta dapat merayakan dari hasil pembelajaran tersebut.
2. Dalam proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara langsung dan aktif menurut keterampilan belajarnya sehingga siswa dapat mengalami sendiri. Misalnya menulis dan membuat percakapan bahasa Jepang bagi siswa visual, lalu mendengarkan dan mengulang percakapan dalam bahasa Jepang bagi siswa auditorial, dan membuat dan memainkan peran dalam bahasa Jepang.
3. Guru memberikan rangsangan dalam pembelajaran bahasa Jepang misalnya bagaimana siswa dapat membuat percakapan dengan cara berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga dengan kelompok akan terjadi penyebaran siswa yang mampu bisa membantu temannya yang belum mampu.
4. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* guru sebaiknya memberi motivasi dan sugesti pendidikan positif, misalnya “kamu hebat”, “kamu pandai”, coba sekali lagi”, atau “kamu pasti bisa”.